

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP  
PROFITABILITAS  
(Suatu Studi Pada PT XL Axiata Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode  
2007-2017)**

Nita Melisa Desiani Puspitasari<sup>1</sup>, Yusup Iskandar<sup>2</sup>, Mujaddid Faruk<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis  
[nitamelisa96@gmail.com](mailto:nitamelisa96@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan studi yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas pada PT XL Axiata Tbk Periode 2007-2017. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya profitabilitas perusahaan disebabkan karena jumlah laba bersih yang lebih kecil dari jumlah total aktiva yang menyebabkan profitabilitas berfluktuasi setiap tahunnya karena perusahaan sebagai profit oriented untuk selalu meningkatkan kuantitas dan kualitas usahanya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan sumber data dari penelitian ini adalah sumber data sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda, korelasi sederhana, korelasi berganda, koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, secara simultan likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian profitabilitas perusahaan harus lebih ditingkatkan dengan cara meningkatkan tingkat likuiditas dan mengoptimalkan utang perusahaan, sehingga investor dan calon investor lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan karena dianggap akan menguntungkan.

**Keyword:** *Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas*

**Pendahuluan**

Kondisi persaingan di dunia bisnis tidak dapat dipungkiri mengalami pertumbuhan yang semakin pesat karena era globalisasi dan kemajuan teknologi yang terus berkembang, ditandai dengan berlakunya pasar bebas ASEAN, hal ini akan membuka pasar yang lebih luas. Dalam tingginya persaingan usaha di Indonesia saat ini, setiap perusahaan membutuhkan suatu pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Perusahaan harus berusaha meningkatkan posisi persaingan mereka dalam kondisi pasar yang semakin bebas tersebut demi menjamin kelangsungan hidupnya.

Suatu perusahaan memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan yang dimiliki perusahaan. Selain berguna bagi perusahaan

dan manajemennya, analisis laporan keuangan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditor, investor, dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaan tersebut.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor, diperlukan adanya manajemen asset, manajemen biaya, dan manajemen utang. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan.

PT XL Axiata Tbk merupakan salah satu perusahaan penyedia layanan seluler terkemuka di Indonesia. Selain bisnis telekomunikasi seluler, XL juga memanfaatkann jaringannya untuk menyediakan jasa telekomunikasi lainnya dan memonetisasi nilai dari infrastruktur pasif seperti menyewakan tempat di menara dan kapasitas transmisi di jaringan transmisi serat optik. Permasalahan yang muncul dalam industri jasa telekomunikasi tidak hanya mencakup persaingan pemasaran, produksi, dan sumber daya manusia saja, tetapi juga dihadapkan atas masalah finansialnya. Salah satunya masalah pembiayaan perusahaan. Permasalahan tersebut memang menjadi permasalahan yang kompleks untuk perusahaan dalam sektor industri jasa telekomunikasi, begitu pula dengan PT XL Axiata Tbk ini.

Tingkat profitabilitas (*Return On Asset*) yang dimiliki perusahaan pada PT XL Axiata Tbk berada dibawah standar rasio industri yang ditetapkan oleh Kasmir yaitu sebesar 30%. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik, karena jumlah laba bersih memiliki hasil yang lebih kecil dari pada jumlah total aktiva sehingga terjadi penurunan pada profitabilitas PT XL Axiata Tbk. Ini menunjukkan bahwa PT XL Axiata Tbk belum dapat secara produktif atau belum efisien dalam mengelolah harta yang dimilikinya, sehingga menyebabkan perolehan profitabilitas yang masih rendah.

Dalam penelitian ini penulis memilih objek penelitian di PT XL Axiata Tbk, dengan dasar pertimbangan bahwa pada saat ini subsektor telekomunikasi telah mengalami perkembangan pesat sejak pemerintah mengizinkan pihak swasta untuk menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi. Sejak saat itu produk jasa dari perusahaan-perusahaan telekomunikasi terus bermunculan, dan hal tersebut memaksa perusahaan-perusahaan telekomunikasi untuk bersaing ketat guna menghasilkan kinerja yang optimal.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apa yang menjadi rumusan masalah. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari aspek manfaat teoritis dan manfaat praktis.

## Landasan Teoritis

### Likuiditas

Menurut Hanafi dan Halim (2009:76) bahwa: “Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya”.

Sedangkan Harjito dan Martono (2014:55) menjelaskan bahwa: “Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan utang lancar”.

Kemudian menurut Sartono (2016:114) bahwa: “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya”.

Selanjutnya Fred Weston dalam Kasmir (2017:129) menjelaskan bahwa ‘Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek’.

### Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Harjito dan Martono (2014:55-56) yaitu:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan utang lancar terdiri dari utang dagang, utang wesel, utang pajak, utang gaji/upah, dan utang jangka pendek lainnya. *Current Ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

## 2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah *quick ratio* (atau disebut juga *acid test ratio*). Rasio ini merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah utang lancar. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan *quick ratio* atau rasio cepat, karena persediaan merupakan komponen atau unsur aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. *Quick Ratio* memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, piutang dihubungkan dengan utang lancar atau utang jangka pendek.

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

## Struktur Modal

Menurut Harjito dan Martono (2014:256) bahwa: “Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri”.

Sedangkan Sartono (2016:225) mendefinisikan bahwa: “Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa”.

Adapun menurut Hery (2015:142) bahwa Struktur modal merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

## Jenis-jenis Struktur Modal

Menurut Hery (2015:166) jenis-jenis rasio struktur modal adalah sebagai berikut:

### 1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 2. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah

dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.

$$LDER = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

4. Rasio Kelipatan Bunga yang dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan disini diukur dari umlah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan dihitung hasil bagi antara laba sebelum bunga dan pajak dengan besarnya beban bunga yang harus dibayarkan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak.

$$\text{Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

5. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

Rasio laba operasional terhadap kewajiban merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan di sini diukur dari jumlah laba operasional. Rasio laba operasional terhadap kewajiban dihitung sebagai hasil bagi antara laba operasional dengan total kewajiban.

$$\text{Rasio laba operasional terhadap kewajiban} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

## **Profitabilitas**

Menurut Hanafi dan Halim (2009:83) mendefinisikan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2013:53) bahwa rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Kemudian Sartono (2016:114) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset, maupun laba bagi modal sendiri.

Sementara itu, Kasmir (2017:196) mendefinisikan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

## **Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Menurut Sartono (2016:122) jenis rasio profitabilitas yaitu:

### 1. *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun begitu pula sebaliknya.

$$\text{Gross Profit margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

### 2. *Net Profit Margin*

Apabila *gross profit margin* selama satu periode tidak berubah sedangkan *net profit margin* nya mengalami penurunan maka berarti bahwa biaya meningkat relative lebih besar daripada peningkatan penjualan.

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Return On Investment*

*Return On Investment* atau *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Return On Equity*

*Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

5. *Profit Margin*

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}}$$

6. *Rentabilitas Ekonomis*

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

7. *Earning Power*

*Earning power* merupakan tolok ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan. Rasio ini menunjukkan pula tingkat efisiensi investasi yang nampak pada tingkat perputaran aktiva. Apabila perputaran aktiva meningkat dan *net profit margin* tetap maka *earning power* juga akan meningkat.

$$\text{Earning Power} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

## Metode Penelitian

### Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif adalah statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sugiyono

(2017:8) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan publikasi tahunan dengan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2007 hingga tahun 2017. Model dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu Likuiditas, Struktur Modal, dan Profitabilitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2013:244) bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Adapun teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut: Analisis Regresi Sederhana, Analisis Regresi Berganda, Korelasi Sederhana, Korelasi Berganda, Koefisien Determinasi, Uji t dan Uji F.

## **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **Likuiditas pada PT XL Axiata Tbk Tahun 2007-2017**

Berdasarkan hasil penelitian perkembangan likuiditas pada PT XL Axiata Tbk selama Periode 2007-2017 mengalami fluktuatif yang cenderung menurun. Peningkatan terjadi karena peningkatan aktiva lancar lebih besar dari peningkatan utang lancar, sehingga likuiditas perusahaan naik. Dan sebaliknya penurunan likuiditas terjadi karena tingkat aktiva lancar lebih kecil daripada peningkatan utang lancar, sehingga likuiditas perusahaan menurun. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata rasio likuiditas perusahaan dari tahun 2007-2017 belum menunjukkan hasil yang baik, karena rasio likuiditas perusahaan masih dibawah standar rasio industri yang ditetapkan oleh Kasmir yaitu 200%.

### **Struktur Modal pada PT XL Axiata Tbk Tahun 2007-2017**



Berdasarkan hasil penelitian perkembangan struktur modal pada PT XL Axiata Tbk selama Periode 2007-2017 mengalami fluktuatif yang cenderung tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal PT XL Axiata tidak baik karena berada di atas standar rata-rata industri yang ditetapkan oleh Kasmir yaitu sebesar 90%, dimana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat pada perusahaan yang bersangkutan dengan membayar beban bunga yang lebih tinggi dan akan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

### **Profitabilitas pada PT XL Axiata Tbk Tahun 2007-2017**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas PT XL Axiata tahun 2007-2017 mengalami fluktuatif yang cenderung menurun. Peningkatan profitabilitas disebabkan karena peningkatan laba setelah pajak lebih besar daripada peningkatan total aktiva. Adapun penurunan disebabkan karena laba setelah pajak peningkatannya lebih kecil dari peningkatan total aktiva. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan masih dibawah standar industri yang ditetapkan oleh Kasmir yaitu sebesar 30%, itu artinya perusahaan masih dalam kondisi tidak baik.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT XL Axiata Tbk Periode 2007-2017 digambarkan dengan  $Y = a + bX_1$  atau  $Y = 9,014 - 0,109X_1$ . Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara likuiditas dengan profitabilitas. Kemudian berdasarkan perhitungan analisis korelasi sederhana, diketahui nilai koefisien korelasi antara variabel likuiditas ( $X_1$ ) dengan profitabilitas ( $Y$ ) sebesar -0,47. Berdasarkan penafsiran tingkat hubungan, maka tingkat korelasi antara likuiditas ( $X_1$ ) dengan profitabilitas ( $Y$ ) dinyatakan memiliki tingkat hubungan yang sedang.

Adapun nilai koefisien determinasi sebesar 22,09%. Artinya profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas yang diberikan sebesar 22,09%. Sedangkan sisanya sebesar 77,91% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti yang mempengaruhi profitabilitas.

Adanya pengaruh antara likuiditas dan profitabilitas didukung oleh teori Syamsuddin (2011:209-210) yang menyebutkan bahwa apabila aktiva lancar meningkat maka profitabilitas maupun risiko yang dihadapi akan menurun. Sebaliknya, apabila aktiva lancar mengalami penurunan maka profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan meningkat. Sedangkan

semakin meningkatnya utang lancar maka profitabilitas semakin meningkat. Sebaliknya, semakin menurunnya utang lancar maka profitabilitas juga akan semakin menurun.

Sedangkan hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik t, hipotesis  $t_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan 5% dengan  $\alpha = 0,05$  dan dengan  $dk = n - 2 = 11 - 2 = 9$ , maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,262. Karena  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,60 < t_{tabel}$  sebesar 2,262 maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan kata lain hipotesis yang penulis ajukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas tidak dapat diterima atau ditolak. Artinya bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT XL Axiata Tbk Periode 2007-2017.

Hasil penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Felicia Rumondang Sinurat (2017) dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Septy Wulan Sari (2017) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI” yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada PT XL Axiata Tbk Periode 2007-2017 digambarkan dengan  $Y = a + bX_2$  atau  $Y = 7,947 - 0,019X_2$ . Kemudian berdasarkan perhitungan analisis korelasi sederhana, diketahui nilai koefisien korelasi antara variabel struktur modal ( $X_2$ ) dengan profitabilitas ( $Y$ ) sebesar -0,62. Berdasarkan penafsiran tingkat hubungan, maka tingkat korelasi antara struktur modal ( $X_2$ ) dengan profitabilitas ( $Y$ ) dinyatakan memiliki tingkat hubungan yang kuat.

Adapun nilai koefisien determinasi sebesar 38,44%. Artinya profitabilitas dipengaruhi oleh struktur modal yang diberikan sebesar 38,44%. Sedangkan sisanya sebesar 61,56% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti yang mempengaruhi profitabilitas. Begitu pula dengan hasil uji hipotesis  $t_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan 5% dengan  $\alpha = 0,05$  dan dengan  $dk = n - 2 = 11 - 2 = 9$ , maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,262. Karena  $t_{hitung}$  sebesar  $2,38 > t_{tabel}$

sebesar 2,262 maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan kata lain hipotesis yang penulis ajukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas dapat diterima. Artinya bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT XL Axiata Tbk Periode 2007-2017.

Pernyataan bahwa besarnya profitabilitas dipengaruhi oleh struktur modal, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Utama (2014:11) bahwa semakin besar *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki perusahaan yang diidentifikasi dengan nilai total utang yang sangat besar akan memperkecil laba bersih *Return On Asset* yang diperoleh perusahaan.

Dengan demikian struktur modal mempengaruhi dalam pencapaian profitabilitas, karena tanpa struktur modal pada PT XL Axiata Tbk tidak dapat melakukan aktivitas perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh laba yang diharapkan. Struktur modal yang rendah akan meningkatkan tingkat profitabilitasnya, begitu pula sebaliknya apabila struktur modal tinggi akan menurunkan tingkat profitabilitasnya. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan beban bunga pada perusahaan, sehingga tingginya beban perusahaan untuk melunasi kewajibannya dapat menimbulkan adanya risiko kebangkrutan pada perusahaan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Weston dan Brigham (2012:3) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) tinggi cenderung memiliki utang dalam jumlah kecil karena penggunaan modal sendiri lebih besar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tania Iskandar dkk (2014) dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri & Chemical di Bursa Efek Indonesia” yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

### **Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda, pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada PT XL Axiata Tbk Periode 2007-2017 digambarkan dengan persamaan regresinya yaitu  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$  sehingga menjadi  $Y = 10,92 - 0,071X_1 - 0,016X_2$ . Kemudian berdasarkan perhitungan analisis korelasi berganda dapat diketahui nilai koefisien korelasi antara variabel likuiditas ( $X_1$ ) dan struktur modal ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ) pada PT XL Axiata Tbk Periode 2007-2017 yaitu sebesar 0,68 artinya memiliki tingkat hubungan yang kuat.

Selanjutnya berdasarkan perhitungan analisis koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas sebesar 46,24% sedangkan 53,76% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Adanya pengaruh antara likuiditas dan profitabilitas didukung oleh teori Brigham dan Dave dalam Lay dan Wiksuana (2018) bahwa: ‘Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil-hasil operasional perusahaan’.

Sedangkan hasil perhitungan tersebut  $F_{hitung}$  diperoleh yang diperoleh sebesar 3,44 kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dimana derajat kebebasan (dk) pembilang atau  $dk = 2$ , derajat kebebasan penyebut  $dk = n - k - 1$  atau  $dk = (11-2-1) = 8$ , dengan  $\alpha = 0,05$ . Maka diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 4,46. Sehingga dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar  $3,44 < 4,46$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan yaitu likuiditas dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas tidak dapat diterima atau ditolak, yang berarti secara simultan tidak berpengaruh signifikan antara likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada PT XL Axiata Periode 2007-2017.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas, hal ini terbukti bahwa pada kenyataan yang terjadi di PT XL Axiata Tbk Periode 2007-2017 bahwa kenaikan dan penurunan likuiditas dan struktur modal tidak selalu mempengaruhi profitabilitas.

Hasil penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari (2017) dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Industri Pulp and Paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan signifikan antara likuiditas dan struktur modal secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Felicia Rumondang Sinurat (2017) dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang menunjukkan bahwa likuiditas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

## Simpulan Dan Saran

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada PT XL Axiata Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Likuiditas pada PT XL Axiata Tbk Periode 2007-2017 mengalami fluktuatif yang cenderung menurun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan belum menunjukkan hasil yang baik, karena rasio likuiditas perusahaan masih dibawah standar rasio industri yang ditetapkan oleh Kasmir yaitu 200%.
2. Struktur modal pada PT XL Axiata Tbk Periode 2007-2017 mengalami fluktuatif yang cenderung tinggi. Struktur modal PT XL Axiata tidak baik karena berada di atas standar industri yang ditetapkan oleh Kasmir yaitu sebesar 90%, dimana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat pada perusahaan yang bersangkutan dengan membayar beban bunga yang lebih tinggi dan akan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.
3. Profitabilitas pada PT XL Axiata Tbk Periode 2007-2017 mengalami fluktuatif yang cenderung menurun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan masih dibawah standar industri yang ditetapkan oleh Kasmir yaitu sebesar 30%, itu artinya perusahaan masih dalam kondisi tidak baik.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* memiliki korelasi yang negatif terhadap profitabilitas dengan tingkat korelasi yang sedang. Secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT XL Axiata Tbk Periode 2007-2017, sehingga hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* memiliki korelasi yang negatif terhadap profitabilitas dengan tingkat korelasi yang kuat. Secara parsial struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT XL Axiata Tbk Periode 2007-2017, sehingga hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
6. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* dan struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* memiliki korelasi yang positif

terhadap profitabilitas dengan tingkat korelasi yang kuat. Secara simultan likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT XL Axiata Tbk Periode 2007-2017, sehingga hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## Saran

### 1. Bagi Perusahaan

- a. Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan likuiditas dengan cara menaikkan *current ratio* agar mampu untuk membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancarnya. Selanjutnya perusahaan harus meninjau kembali kebijaksanaan perusahaan dalam pengumpulan piutang dengan cara memperketat penagihan piutang.
- b. Perusahaan perlu hati-hati dalam pengambilan keputusan kebijakan utang salah satunya *Debt to Equity Ratio*, serta tetap menjaga utangnya pada kondisi yang optimal dengan mempertimbangkan besarnya manfaat dan risiko dari penggunaan utang.
- c. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan profitabilitas perusahaan karena menunjukkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, sehingga investor dan calon investor lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan karena dianggap akan menguntungkan.

### 2. Bagi Investor

Bagi Investor sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada sebuah perusahaan, sebaiknya memperhatikan rasio-rasio yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan salah satunya yaitu *Return On Asset*, dan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai profitabilitas, disarankan:

- a. Memperpanjang rentang waktu pengamatan dan memperbesar ruang lingkup penelitian tidak hanya pada sektor Telekomunikasi tetapi pada sektor-sektor lainnya seperti perbankan, *property*, manufaktur, dan lainnya agar dapat memperoleh gambaran yang lebih luas lagi.

- b. Menambah faktor-faktor lain yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap profitabilitas sehingga dapat diketahui faktor mana yang paling berpengaruh dalam upaya peningkatan profitabilitas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi Keempat. Cetakan Pertama). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Harjito, Agus dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. (Edisi Kedua. Cetakan Keempat). Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Iskandar, Tania, Emrinaldi Nur DP & Edfan Darlis. 2014. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri & Chemical di Bursa Efek Indonesia*. JOM FEKON. Vol. 1, No. 2. Oktober 2014. [diakses pada tanggal 11 Desember 2018].
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan ke-10). Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Lay, Alexandre de Jesus dan I.G.B Wiksuana. 2018. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Mira-Mar Block Dili Timor Leste*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 7.2 (2018): 575-614. ISSN: 2337-3067. [diakses pada tanggal 06 Maret 2019].
- Sari, Septy Wulan. 2017. *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol.6, No.6, Juni 2017. ISSN: 2261:0593. (<https://ejournal.stiesia.ac.id/jirm/article/view/3137/0>) [diakses pada tanggal 13 Januari 2019].
- Sartono, Agus. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sinurat, Felicia Rumondang. 2017. *Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Financial. Vol. 3, No. 2. Desember 2017. ISSN: 2502-4574. ([jurnal.stiesulta.ac.id/index.php/F/article/download/276/244](http://jurnal.stiesulta.ac.id/index.php/F/article/download/276/244)) [diakses pada tanggal 11 Desember 2018].
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Cetakan ke-26). Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Utama, Alfarizi Cahya. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012*. Diponegoro Journal of



- Accounting. Vol. 03, No.2. Tahun 2014. Halaman 1-13. ISSN (*Online*): 2337-2806. (eprints.undip.ac.id/43040/) [diakses pada tanggal 31 Desember 2018].
- Weston, J. Fred, dan Eugene F Brigham.2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta:Erlangga.
- Wulandari, 2017. *Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Industri Pulp and Paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. JOM FISIP. Vol. 4, No. 2. Oktober 2017. (<https://media.neliti.com/media/publications/184837-ID-none.pdf>) [diakses pada tanggal 11 Desember 2018].